

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani yakni *Strategia* yang memiliki arti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral, komandan militer. Istilah tersebut pada awalnya hanya dipakai oleh kemiliteran yang pada akhirnya juga dipakai di dunia pendidikan.<sup>1</sup>

Menurut istilah strategi merupakan sebuah pendekatan keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi dari sebuah program dalam waktu tertentu. Sedangkan untuk pengertian yang lainnya, strategi memiliki arti yakni suatu tindakan yang memiliki sifat meningkat secara terus menerus yang dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran merupakan hal sangat penting. Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Bab IV, Pasal 19 mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang dituntut saat ini yakni sebuah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*student center*) dengan suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi,

---

<sup>1</sup> Siti Muhayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid 19* (Cv. Ae Media Grafika, 2021), h.1.

<sup>2</sup> Muhayati, h.3.

memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, membangkitkan minat belajar peserta didik, menginspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan semangat hidup sesuai dengan bakat dan minat siswa.<sup>3</sup>

Adanya strategi seperti ini maka seluruh potensi manusia dapat tergali dan terealisasi dalam kehidupan sehari-hari yang pada gilirannya dapat menolong dalam kehidupan era modern yang penuh dengan persaingan ketat. Strategi yang seperti itulah yang sangat dibutuhkan saat ini. Strategi yang demikian juga menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan belum berdayanya pendidikan dalam menyia pkan sumber daya manusia untuk masa mendatang.<sup>4</sup>

Strategi pembelajaran sebagaimana mengutip David merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Hal ini juga serupa yang dikatakan oleh Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Kozma strategi pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang dipilih, yaitu sebuah rencana yang dapat memberikan sebuah fasilitas kepada siswa menuju tercapainya sebuah tujuan pembelajaran

---

<sup>3</sup> “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Bab IV, Pasal 19” (2005).

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana, 2014), h. 3.

<sup>5</sup> Ifat Fatimah Zahro, Atika, dan Westhisi, “Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini.”

<sup>6</sup> Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (umsu press, 2022), h. 2.

tertentu.<sup>7</sup> Tak lain dengan ungkapan Sanjaya bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan sebuah kegiatan belajar-mengajar.<sup>8</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Zainal Aqib bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah cara yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik untuk menerima dan memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat tentunya harus mengandung berbagai rangkaian aktivitas yang dapat dijadikan pedoman atau sebagai petunjuk umum supaya kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selain itu strategi pembelajaran juga harus mengandung siapa melakukan hal apa dalam proses pembelajaran, bagaimana melaksanakan tugas pembelajaran, dan dimana kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Reigeluth, Bunderson dan Merrill terdapat tiga jenis strategi yang berhubungan dengan pembelajaran yakni:<sup>10</sup>

- a. Strategi yang berhubungan dengan isi pembelajaran (pengorganisasian)

---

<sup>7</sup> Akrim, h. 3.

<sup>8</sup> Akrim, h.4.

<sup>9</sup> Zainal Aqib, "Model - Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)," (Badung: 2013).

<sup>10</sup> Akrim, h.8.

Strategi ini disebut sebagai struktural strategi dan mengacu pada acara untuk membuat urutan dan mensintetis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan.

b. Strategi dalam menyampaikan pembelajaran

Strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Fungsi dari strategi ini tak lain adalah untuk menyampaikan pembelajaran dengan menyampaikan isi pembelajaran, menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan siswa.

c. Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi ini berhubungan dengan bagaimana menata interaksi antara siswa dengan *variable* metode pembelajaran lainnya.

Sedangkan Nasution dalam bukunya menyebutkan ada beberapa jenis strategi pembelajaran yakni:<sup>11</sup>

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya strategi pembelajaran ekspositori disebut juga pembelajaran langsung (*direct teaching*) dengan pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dengan kata lain guru sebagai pusat informasi.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi pembelajaran*, 1 ed. (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 91-126.

<sup>12</sup> Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD* (Bumi Aksara, 2021), h. 218.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses tersebut biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompokkelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan.

e. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Biasanya strategi ini disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka

g. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif merupakan sebuah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Strategi ini memuat banyak macamnya seperti kuis, *jigsaw*, *snowballing* dan lainnya.

h. Strategi Pembelajaran Quantum

Strategi pembelajaran quantum dapat diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar

moment belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik.

Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Strategi pembelajaran efektif merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam wujud kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, ditandainya dengan adanya perubahan yang membawa pengaruh, makna, dan manfaat dalam kegiatan pembelajaran.

Pemakaian suatu strategi pembelajaran dalam kelas harus memperhatikan berbagai pertimbangan antara lain yakni tujuan yang akan dicapai, bahan atau materi pembelajaran, peserta didik serta kesiapan seorang guru. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut dihaapkan strategi pembelajaran yang diputuskan dan akan dipakai bisa meraih keberhasilan yang optimal sesuai dengan rencana awal.<sup>13</sup> Jadi strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana, metode, dan perangkat aktivitas yang terencana agar dapat meraih sebuah tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya sehingga menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>13</sup> Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik - Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021), h. 62.

## **B. Keterampilan Menulis**

### **1. Pengertian Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif yang reflektif. Dalam kegiatan ini penulis harus mampu memanfaatkan grafolegi (ilmu tentang tulisan), struktur Bahasa, dan kosakata.

Keterampilan menulis dinilai sangat sulit oleh sebagian orang diantara keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis sangat berkaitan dengan membaca. Jika ditinjau dari cara pemerolehannya, keterampilan menulis dan membaca sangat berbeda dengan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Keterampilan menulis tidaklah diperoleh secara alamiah dan datang secara otomatis, namun harus selalu latihan dan praktik yang banyak dan teratur serta bersungguh-sungguh. Sebab menulis dan membaca menggunakan media visual yang termasuk keterampilan aktif atau produktif.

Menulis membutuhkan penglihatan dan gerak tangan, sedangkan dalam berbicara memerlukan pendengaran dan pengucapan. Maka secara tidak langsung menulis adalah tentang kontinuitas karena keterampilan menulis tidak dapat diperoleh hanya dengan mempelajari teori menulis, tata bahasa, apalagi menghafal definisi atau istilah yang terdapat dalam bidang

karang mengarang, namun dengan berlatih dan konsisten menulis akan mengantarkan kita menjadi penulis yang handal.<sup>14</sup>

Agar menghasilkan tulisan yang baik maka sebagai seorang penulis harus memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan penyajian, dan keterampilan perwajahan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap bentuk tulisan yang kita tulis.

Keterampilan menulis dan membaca sangat erat kaitannya. Melalui membaca maka kita dapat menambah pengetahuan dan gagasan yang bisa diterapkan sebagai materi untuk menulis. Keterampilan membaca tak hanya dilihat pada fungsi dan kegiatannya saja. Namun juga pada tujuan yang ingin dicapai dalam proses membaca tersebut. Maka seharusnya kita menggunakan metode membaca kritis, membaca kritis yakni menilai serta melibatkan pikiran ke dalam bacaan secara lebih mendalam dengan jalan membuat analisis yang terpercaya terhadap bacaan.

Menurut Nurhadi dalam bukunya mengungkapkan bahwa membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bacaan, baik tersurat maupun tersirat melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis dan menilai.<sup>15</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menyusun dan mengorganisasikan gagasan serta

---

<sup>14</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, 2013th ed. (Bandung: Angkasa, 2013), h. 12.

<sup>15</sup> Hayati, Atmazaki, dan Abdurahman, "Hubungan Keterampilan Membaca Kritis Dengan Keterampilan Menulis Artikel Populer Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padang."

mampu mengkomunikasikan gagasan tersebut kepada pembaca sehingga terjadi interaksi antara penulis dan pembaca.

Maksud dari menghasilkan tulisan yang baik yaitu tulisan diharapkan mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Tulisan yang dibuat harus menarik dan kreatif, sehingga seorang penulis harus memiliki naluri bahasa yang kuat untuk dapat memakai bahasa secara menarik, lincah dan efektif. Dengan kemampuan tersebut seorang dapat menyajikan tulisan yang jelas, tepat, serta serasi dengan tujuan yang akan dicapai.

Menulis pada hakikatnya adalah melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa sehingga mudah dipahami oleh pembaca sebagai representasi dari kesatuan berbahasa.<sup>16</sup> Menulis yaitu sebuah kegiatan penyampaian pesan dengan bahasa tulis atau media lainnya.<sup>17</sup> Menulis adalah aktivitas mengungkapkan ide atau gagasan melalui media bahasa, maka seorang penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan dan memilih diksi, kosakata, tata tulisan dan struktur bahasa yang digunakan dalam tulisannya.

Kegiatan menulis merupakan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Maka dalam komunikasi tulis setidaknya ada empat unsur yang terlibat yaitu, penulis sebagai penyampai

---

<sup>16</sup> Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h. 21.

<sup>17</sup> Sukardi Ks, Bambang WR, dan Indah Sugiyarti, "Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer Siswa Kelas IX SMP Negeri I Bringin dengan Pembelajaran Sainifik Berbasis Media Massa," 2016., <http://jurnal.unimus.ac.id/>.

pesan, isi tulisan atau pesan, media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesannya.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Wiyanto menulis memiliki dua arti. Pertama, menulis yakni mengubah bunyi yang didengar menjadi bunyi yang dapat dilihat dan diubah dengan Bahasa. Kedua, menulis memiliki arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis, orang yang menulis dinamakan penulis dan hasilnya berupa sebuah tulisan.<sup>19</sup> Ibda dalam bukunya menjelaskan bahwa menulis adalah sarana untuk mengubah dunia. Menulis tidak hanya sekedar menuangkan ide, namun juga menggerakkan dunia melalui ide yang kita ketik. Tulisan tersebut sangat berdampak bagi para pembaca, maka hal inilah yang dinamakan sebuah seni bahasa tulis atau tulisan berdedikasi untuk pembaca.<sup>20</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan keterampilan menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan melalui tulisan dengan media tertentu sehingga pembaca dapat memahami dan mengerti isi tersebut dengan baik. Kegiatan yang melibatkan bentuk teks atau tulisan, kegiatan tersebut berarti termasuk dalam kegiatan berliterasi. Hal ini didukung oleh esensi dari arti literasi itu sendiri, yang merujuk pada kegiatan membaca dan menulis. Literasi tidak mencakup itu saja, tetapi juga mencakup dalam hal menelaah, mengkritisi, mengungkapkan dan

---

<sup>18</sup> Suparno, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Depdiknas-UT, 2002).

<sup>19</sup> Ks, WR, dan Sugiyarti, "Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer Siswa Kelas IX SMP Negeri I Bringin dengan Pembelajaran Saintifik Berbasis Media Massa."

<sup>20</sup> Hamidulloh Ibda, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa (dilengkapi caturtunggal keterampilan berbahasa)*, 1st ed. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), h. 112.

mengartikan. Dalam praktiknya, literasi ini sudah ada sejak zaman dulu pada peradaban kenabian Nabi Muhammad SAW sehingga dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi, literasi ini sangat didukung oleh perkembangan berbagai media yang ada.

Buku yang berjudul *Gempa Literasi*, ada pendapat Laxman Pendit, yang mengutip batasan dari pendapat Freebody dan Luke dalam buku *Literacy Action*, bahwa “Literasi mencakup semua kemampuan yang diperlukan oleh seseorang atau sebuah komunitas untuk ambil bagian dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan teks dan wacana.”<sup>21</sup>

## 2. Tujuan Keterampilan Menulis

Menurut Hugo Hartig dalam bukunya *Tarigan* menyatakan bahwa tujuan menulis yaitu:<sup>22</sup> Pertama, sebagai *Assignment Purpose* (tujuan penugasan), dalam hal ini penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya ditugaskan oleh guru untuk merangkum buku. Kedua, *Altruistik Purpose* (tujuan altruistic), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca. Secara tidak langsung penulis menulis pesan di dalam tulisannya untuk menghindari kedukaan pembaca dan ingin membuat para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya. Ketiga, *Persuasive Purpose* (tujuan persuasi), tulisan ini bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran sebuah gagasan yang

---

<sup>21</sup> Gol A Gong and Agus M. Irkham, *Gempa Literasi: Dari Kampung Untuk Nusantara* (Jakarta: Gramedia, 2012), h. 2.

<sup>22</sup> Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, h. 24-25.

diutarakannya. Sedangkan jika ditinjau dari kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yakni sebagai berikut:<sup>23</sup>

a. Tujuan Penugasan

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, dalam hal ini tujuan si penulis hanya untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau dosen.

b. Tujuan Estetis

Tujuan estetis yakni memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, novel maupun karya sastra lainnya. Maka dari itu penulis pada umumnya memperhatikan diksi serta penggunaan gaya bahasanya. Dalam hal ini juga sangat dibutuhkan kemampuan penulis dalam mempermainkan kata atau diksi.

c. Tujuan Penerangan

Tujuan menulis yakni memberikan informasi kepada pembaca. Dalam tujuan ini penulis harus bisa memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca, baik berupa politik, pendidikan, ekonomi, agama, sosial maupun budaya. Misalnya surat kabar atau majalah.

d. Tujuan Pernyataan Diri

Penulis bertujuan untuk menegaskan tentang sesuatu yang telah ia perbuat. Bentuk tulisan ini semacam surat pernyataan atau perjanjian.

---

<sup>23</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis - Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021), h. 13-14.

Misalnya anda pernah membuat sebuah surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi.

e. Tujuan Kreatif

Sebuah tulisan tentu sebagai seorang penulis selalu berhubungan dengan proses kreatif terutama dalam proses penulisan karya sastra. Dalam penulisan ini penulis harus mengembangkan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dari penokohan, *setting* maupun lainnya.

f. Tujuan Komsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan itu diselesaikan untuk dikonsumsi atau dijual oleh para pembaca. Dalam penulisan ini tentunya seorang penulis tak hanya mementingkan kepuasan diri sendiri namun juga kepuasan pembaca. Sehingga bisa disebut penulis lebih berorientasi pada bisnis.

### 3. Jenis-Jenis Tulisan

Konteks caturtunggal keterampilan berbahasa, secara sederhana menulis merupakan kegiatan yang hanya menuangkan ide melalui tulisan. Namun, jika masuk dalam keterampilan, ia memiliki jenis-jenis tulisan yang harus dipahami semua orang yang akan menulis. Dalam dunia bahasa, menulis juga dibagi lagi menurut ragamnya. Ragam tersebut didasarkan pada isi tulisan yang mencakup jenis informasi, pengorganisasian dan tata sajian sebuah tulisan.

Menurut Keraf, ragam tulisan didasarkan pada tujuan umum. Berdasarkan hal tersebut menulis dibedakan menjadi lima: <sup>24</sup>

1. Deskripsi (penggambaran)

Menurut istilah deksripsi yakni suatu bentuk karangan yang menggambarkan sesuatu dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan keadaan yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya.

2. Eksposisi (paparan)

Eksposisi berasal dari kata *exposition* yang memiliki arti membuka, maka dapat diartikan sebagai tulisan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan sesuatu.

3. Argumentasi (bahasan)

Maksud dari tulisan argumentasi yakni sebuah karangan yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun sebuah simpulan. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan sebuah alasan, memperkuat atau menolak sebuah pendapat atau gagasan.

4. Narasi (kisahan)

Narasi atau naratif adalah sebuah tulisan berbentuk karangan yang menggambarkan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan memberi maksud dari sebuah

---

<sup>24</sup> Ibda, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa (dilengkapi caturtunggal keterampilan berbahasa)*, h. 126.

rentetan kisah sehingga pembaca bisa memetik hikmah dari kisah tersebut.

#### 5. Persuasi

Persuasi adalah sebuah tulisan yang bermaksud untuk memengaruhi orang lain seperti iklan.

Giemenyatakan bahwa tulisan terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan bentuknya, tulisan dapat digolongkan menjadi narasi (cerita), deskripsi (lukisan), eksposisi (paparan), argumentasi (bincangan).

Sedangkan menurut ragamnya dapat dibagi menjadi dua macam yaitu faktawi (faktual) dan tulisan khayali. Tulisan faktawi adalah tulisan yang memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan (fakta), sedangkan khayali adalah tulisan yang hanya bertujuan untuk memberikan hiburan semata dan rekaan dari pengarang. Biasanya pembagian tulisan ini disebut fiksi dan nonfiksi.<sup>25</sup>

Salisbury membagi tulisan dalam dua kelompok, yaitu bentuk objektif dan subjektif. Bentuk objektif mencakup penjelasan mengenai proses, batasan, laporan dan dokumen sedangkan bentuk subjektif mencakup surat-surat, otobiografi, esai, informal, gamabran/potret, dan satire.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ibda.

<sup>26</sup> Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, h. 27.

Berkaitan dengan jenis menulis ada sebagian ahli Bahasa juga menyebutkan karya ilmiah dan nonilmiah yang sebagian juga menyebutnya karya fiksi dan nonfiksi. Padahal keduanya memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Perbedaan-perbedaan yang dimaksud dapat dicermati dari beberapa aspek.<sup>27</sup>

*Pertama*, karya tulis ilmiah yang merupakan suatu hasil penelitian (faktual objektif). Faktual objektif yakni adanya kesesuaian antara fakta dan objek yang diteliti. Kesesuaian ini harus dibuktikan dengan data pengamatan atau empiri.

*Kedua*, karya ilmiah bersifat metodis dan sistematis. Karya ilmiah ini dalam pembahasannya menggunakan metode tertentu dengan langkah teratur dan terkontrol melalui proses pengidentifikasian masalah dan penentuan strategi.

*Ketiga*, tulisan ilmiah dengan menggunakan ragam bahasa ilmiah. Hal ini didukung menggunakan kode etik penulisan karya ilmiah. Perbedaan ini yang menjadi dasar para ahli bahasa untuk pengklasifikasian. Jenis karya tulis yang termasuk ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, proposal kegiatan, makalah, dan lainnya yang bersifat ilmiah.

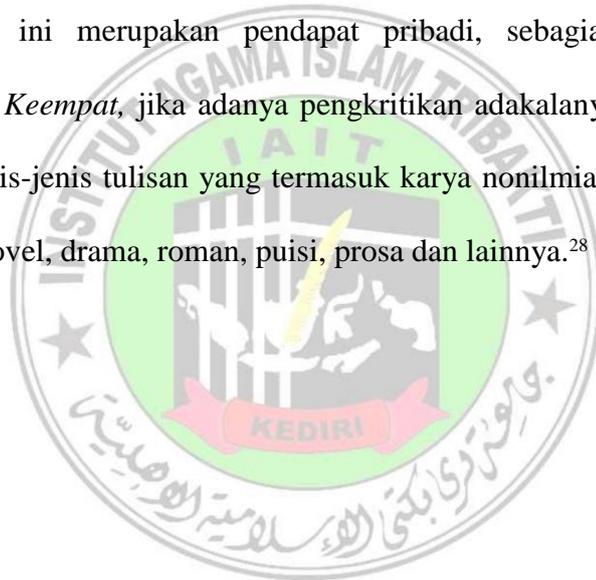
Sedangkan karya nonilmiah sangat bervariasi topik dan cara penyajiannya, tapi isi tulisannya tidak didukung oleh fakta umum. Karangan ini biasanya ditulis berdasarkan fakta pribadi dan umumnya bersifat

---

<sup>27</sup> Desinta Fatia Rosyida, "Perbedaan Karya Ilmiah dan Non Ilmiah," diakses 12 Juni 2022, [https://www.academia.edu/8593563/Perbedaan\\_Karya\\_Iliah\\_Dan\\_Non\\_Iliah](https://www.academia.edu/8593563/Perbedaan_Karya_Iliah_Dan_Non_Iliah).

subyektif. Bahasa yang dipakai bisa konkret atau abstrak, gaya bahasanya nonformal atau populer, meskipun terkadang formal dan teknis.

Karya non ilmiah bersifat emotif yang menandakan kemewahan dan cinta lebih menonjol, tidak sistematis, lebih mencari keuntungan dan sedikit informasi. *Kedua*, bersifat persuasif. Dalam tulisan ini penulis memiliki tujuan untuk meyakinkan pembaca, mempengaruhi sikap cara berfikir pembaca dan cukup informatif. *Ketiga* yakni deskriptif, dalam tulisan deskriptif ini merupakan pendapat pribadi, sebagian imajinatif dan subjektif. *Keempat*, jika adanya pengkritikan adakalanya tanpa dukungan bukti. Jenis-jenis tulisan yang termasuk karya nonilmiah seperti dongeng, cerpen, novel, drama, roman, puisi, prosa dan lainnya.<sup>28</sup>



---

<sup>28</sup> Sahrul Romadhon, *Manajerial Keterampilan Menulis: Kiat Menulis Sukses Melalui Ragam Teks Fiksi dan Nonfiksi* (Duta Media Publishing, 2019), h. 23.

